

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” SD Negeri 6 Langsa

Sakila Adesrini Siregar¹, Sukirno², Dini Ramadhani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Samudra

	ABSTRACT
Keywords: <i>Critical thinking skills, Water cycle, Analysis</i>	The problem in this study is that the teacher has never done research on students' critical thinking skills. This study aims to analyze the level of students' critical thinking abilities. This research method is a descriptive method with a qualitative approach. The results showed that: (1) The SHA subject with TKBK 4 was able to meet the 4 indicators of critical thinking and be able to complete 4 sub-indicators. (2) The RR subject with TKBK 3 is able to meet 4 indicators capable of completing 3 sub-indicators of critical thinking correctly. (3) MOA subjects with TKBK 2 are able to fulfill 4 indicators of critical thinking but are only able to complete 2 sub-indicators of critical thinking correctly. (4) RAS subjects with TKBK 1 are able to meet 4 indicators of critical thinking but are only able to complete 1 sub-indicator of critical thinking correctly.
Kata Kunci: <i>Kamampuan berpikir kritis, Siklus air, Analisis</i>	ABSTRAK
	Permasalahan dalam penelitian ini yaitu guru belum pernah melakukan penelitian kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Subjek SHA dengan TKBK 4 mampu memenuhi 4 indikator berpikir kritis serta mampu menyelesaikan 4 sub indikator. (2) Subjek RR dengan TKBK 3 mampu memenuhi 4 indikator mampu menyelesaikan 3 sub indikator berpikir kritis dengan benar. (3) Subjek MOA dengan TKBK 2 mampu memenuhi 4 indikator berpikir kritis namun hanya mampu menyelesaikan 2 sub indikator berpikir kritis dengan benar. (4) Subjek RAS dengan TKBK1 mampu memenuhi 4 indikator berpikir kritis namun hanya mampu menyelesaikan 1 sub indikator berpikir kritis dengan benar.
Corresponding author : sukirno@unsam.ac.id	JBES 2019

PENDAHULUAN

Melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan pun dituntut untuk menyiapkan serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memproses informasi tersebut dengan baik dan benar (Depdiknas 2007). Salah satu upaya dalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencetak SDM yang berkualitas yaitu dengan membiasakan membentuk budaya berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajarannya. Siswa dituntut untuk dapat menganalisis, mensintesis dan menyimpulkan informasi - informasi yang didapatkan dengan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga siswa mampu membedakan antara informasi yang baik dan buruk, serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang didupakannya melalui berpikir kritis.

Kegiatan berpikir kritis merupakan kegiatan yang selalu dilakukan otak manusia untuk mentransfer informasi ke seluruh tubuh. Dari proses berpikir tersebut manusia dapat melakukan kegiatan fisik dan non fisik secara normal. Berpikir juga merupakan salah satu hal yang membedakan manusia dengan

hewan, sehingga manusia memiliki derajat yang lebih tinggi. Kemampuan berpikir ini sangat diperlukan bagi manusia untuk meneruskan kelangsungan hidupnya, terutama di jaman yang semakin berkembang pesat. Kemampuan berpikir yang diarahkan melalui pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).

Menurut Ayu Indri Wijayanti dkk (2012 : 2) Kemampuan berpikir kritis adalah modal intelektual yang penting dimiliki oleh peserta didik jika berhadapan dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari. Pengertian berpikir kritis dilengkapi lagi oleh Mira Azizah (2018:62) yang mengatakan bahwa Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan dasar untuk memecahkan masalah.

Surip (2017:1) mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu bentuk ketrampilan tingkat tinggi yang sangat penting dimiliki setiap manusia, karena dapat berdampak positif bagi arah kehidupannya dalam meraih harapan dan cita-cita hidupnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dalam

mengadapi permasalahan-permasalahan yang ada sehingga mampu memecahkan permasalahan.

Proses pembelajaran di sekolah dasar saat ini harus dimodifikasi. Karena pembelajaran di sekolah dasar harus dikembangkan kemampuan berpikir terutama kemampuan berpikir kritis. Materi dan tahap-tahap kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan di sekolah dasar disederhanakan dan disesuaikan dengan tingkat kognitif dan kemampuan peserta didik di sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

Aspek-aspek yang berpengaruh pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar maka pendidik/guru selaku agen pembaruan harus bersikap terbuka dan lebih peka terhadap inovasi dalam pendidikan. Pendidik merupakan ujung tombak dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) atau peserta didik yang berkualitas. Kemampuan awal dari peserta didik hanya diketahui oleh guru atau pendidiknya sehingga tindakan yang tepat digunakan agar kemampuan tersebut berkembang juga lebih diketahui oleh pendidik. Oleh karena itu, guru sangat berpengaruh penentuan tindakan/cara yang

tepat dilakukan agar kemampuan berpikir kritis siswa berkembang.

Wawancara awal yang dilakukan oleh penulis dengan guru kelas V di SD Negeri 6 Langsa menyatakan bahwa guru telah menggunakan pendekatan saintifik dan menerapkan model pembelajaran yang sangat bervariasi dalam setiap pembelajaran. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa sebetulnya belum pernah melakukan kegiatan menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 6 Langsa. Guru hanya sekedar melihat hasil yang di dapat oleh peserta didik tanpa memberi tindak lanjut dari hasil yang di dapat itu. Kemudian nilai yang diperoleh oleh siswa masih sangat rendah dan belum bisa memberikan jawaban-jawaban untuk mengacu siswa berpikir kritis dalam setiap pembelajaran. Maka memang perlu guru melakukan penelitian terkait dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Dengan membiasakan agar berpikir kritis maka kemampuan kognitif siswa juga meningkat. Namun, belum terdapat data mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 6 Langsa. Data tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi guru

untuk melakukan pembelajaran yang lebih efisien yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Materi Siklus Air Kelas V di SD Negeri 6 Langsa”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dibutuhkan merupakan data yang berbentuk uraian dan kata-kata. Data tersebut berisi gambaran secara narasi tentang tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SD Negeri 6 Langsa, Kecamatan Langsa Kota, Kabupaten Kota Langsa.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2017:219). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 6 Langsa.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik observasi,

interview (wawancara), studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Miles and Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik dalam pengujian keabsahan data dapat menggunakan triangulasi dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek SHA TKBK 4

1) Indikator Informasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis subjek SHA sudah mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan indikator berpikir kritis pada dokumen soal ulangan harian siswa nomor 1 sampai soal nomor 8 dengan benar. Pada indikator ini, subjek SHA mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat pada keseluruhan soal dengan benar dan lengkap. Hal ini didukung oleh Potter, (2010:6) yang berpendapat bahwa kemampuan untuk mengevaluasi dan kemudian memutuskan menggunakan informasi yang benar memerlukan keterampilan berpikir kritis. Hal ini dapat dibuktikan bahwa subjek SHA dapat menuliskan yang diketahui dari soal, dapat menuliskan yang ditanya dari soal, dapat menemukan informasi yang tidak terdapat dalam soal dan kemudian dapat

menemukan informasi apa yang ada dalam penyelesaian soal berdasarkan dengan indikator informasi dalam berpikir kritis.

2) Indikator Konsep dan Ide

Pada indikator konsep dan ide subjek SHA pada soal nomor 1 sampai nomor 8 mampu memberikan solusi untuk penyelesaian soal, dapat memberikan tahapan penyelesaian soal, dapat menuliskan informasi dan konsep dalam penyelesaian soal, dan dapat memberikan alternatif jawaban dalam penyelesaian soal. Dari keseluruhan soal yang diberikan, subjek SHA sudah maksimal dalam menjelaskan indikator konsep dan ide dengan benar. Hal ini dibuktikan bahwa subjek SHA dalam lembar jawaban yang dituliskan mampu memberikan solusi yang baik untuk penyelesaian setiap permasalahan yang ada pada soal. Hal ini didukung oleh (Ayllón: 2016) mengatakan bahwa seorang individu menimbulkan masalah, mereka harus berpikir, menganalisis perumusan secara kritis, memeriksa data formulasi tersebut dan menangani strategi penyelesaian yang memungkinkan memperoleh solusi yang tepat untuk masalah tersebut.

3) Indikator Menyimpulkan

Pada indikator menyimpulkan Subjek SHA sudah mampu menyimpulkan jawaban dari berbagai penyelesaian soal yang diberikan, mampu memberikan

kesimpulan berdasarkan konsep yang benar untuk menyelesaikan masalah pada soal yang diberikan. Hal ini didukung oleh Chance (1986:39) mengatakan bahwa seseorang mampu berpikir kritis apabila dia sudah mampu untuk menganalisis fakta, mencetuskan dan menata gagasan, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan dan mengevaluasi argument dan memecahkan masalah. Terlihat pada subjek SHA bahwa sudah mampu memberikan kesimpulan penyelesaian soal yang terdapat pada nomor 1 sampai nomor 8 sesuai dengan pendapat chance bahwa salah satu keberhasilan dalam berpikir kritis adalah mampu menarik kesimpulan.

4) Indikator Sudut Pandang

Pada indikator sudut dan pandang subjek SHA juga sudah mampu mendeskripsikan indikator sudut pandang dengan benar. terbukti dalam penyelesaian soal nomor 1 sampai nomor 8 subjek SHA mampu memberikan berbagai alternative jawaban untuk penyelesaian soal, kemudian subjek SHA mampu menuliskan tahapan-tahapan dalam penyelesaian soal dengan benar. Hal ini didukung oleh pendapat Ennis (1962:124) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan menentukan kredibilitas suatu sumber, membedakan antara yang relevan dan tidak relevan, membedakan fakta dari penelaian,

mengidentifikasi dan mengasumsi yang tidak terucap, mengidentifikasi sudut pandang, dan mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek SHA sejalan dengan teori ennis bahwa seseorang dikatakan berpikir kritis apabila seseorang sudah mampu mengidentifikasi sudut pandang yang ada dengan benar.

Subjek RR TKBK 3

1) Indikator Informasi

Dalam indikator informasi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis subjek RR sudah mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan indikator berpikir kritis pada soal nomor 1 sampai soal nomor 8 dengan benar walaupun terdapat sedikit kekurangan. Kekurangan terletak pada soal nomor 3 dan nomor 6 bahwa subjek RR belum bisa menuliskan dan menemukan informasi yang ada namun tidak terdapat dalam soal, dan tidak ada menemukan informasi yang terdapat dalam penyelesaian soal. walaupun demikian subjek RR sudah mampu menyelesaikan 6 soal dengan baik dan benar dalam indikator informasi. Hal ini didukung dengan (Kuswana, 2011) mengatakan bahwa Berpikir kritis menjelaskan tujuan, memeriksa asumsi, nilai nilai, pikiran tersembunyi, mengevaluasi bukti, menyelesaikan tindakan, dan menilai kesimpulan. Jadi seseorang dikatakan berpikir kritis apabila

dia sudah mampu menyelesaikan tindakan sesuai dengan subjek RR yaitu sudah mampu memberikan tindakan untuk penyelesaian soal.

2) Indikator Konsep dan Ide

Pada indikator konsep dan ide subjek RR pada soal dapat memberikan solusi untuk penyelesaian soal, dapat memberikan tahapan dalam penyelesaian soal, dapat menuliskan informasi dan konsep dalam menyelesaikan soal, dan dapat memberikan alternatif jawaban dalam penyelesaian soal. Dari keseluruhan soal yang diberikan, subjek RR sudah maksimal dalam menjelaskan indikator konsep dan ide dengan benar. Hanya saja pada soal nomor 2 subjek RR tidak dapat memberikan alternative jawaban untuk penyelesaian soal dengan benar. Namun terlepas dari itu dari ke 7 soal subjek RR sudah mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan konsep dan ide yang ada. Dibuktikan bahwa subjek RR dalam lembar jawaban yang dituliskan mampu memberikan solusi yang baik untuk penyelesaian setia permasalahan yang ada pada soal. Sependapat dengan Ennis (1996) menyatakan bahwa konsep tentang berpikir kritis terutama berdasarkan keterampilan khusus seperti mengamati, menduga, menggeneralisasi, penalaran, dan mengevaluasi penalaran. Jadi ketika seseorang dikatakan mampu berpikir kritis apabila sudah mampu memberikan

penalaran dalam setiap hal. Hal ini dapat dilihat pada subjek RR bahwa dalam penyelesaian soal dan wawancara sudah mampu memberikan penalaran dalam penyelesaian soal dengan benar, walaupun terdapat sedikit kesalahan.

3) Indikator Menyimpulkan

Pada indikator menyimpulkan subjek RR seperti halnya kemampuan menyimpulkan menggunakan bukti-bukti yang benar. Subjek RR sudah mampu menyimpulkan jawaban dari berbagai soal yang diberikan, namun belum mampu memberikan kesimpulan berdasarkan konsep yang benar untuk menyelesaikan masalah pada soal yang diberikan. Hal ini didukung oleh Chance (1986:39) mengatakan bahwa seseorang mampu berpikir kritis apabila dia sudah mampu untuk menganalisis fakta, mencetuskan dan menata gagasan, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan dan mengevaluasi argument dan memecahkan masalah. Terlihat pada subjek RR bahwa sudah mampu memberikan kesimpulan dalam penyelesaian soal yang terdapat pada nomor 1 sampai nomor 8 sesuai dengan pendapat chance bahwa salah satu keberhasilan dalam berpikir kritis adalah mampu menarik kesimpulan atas jawaban yang didapat.

4) Indikator Sudut Pandang

Pada indikator sudut dan pandang subjek RR juga sudah mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan indikator informasi dengan benar. terbukti dalam penyelesaian soal nomor 1 sampai nomor 8 subjek RR sudah mampu memberikan berbagai alternative jawaban untuk penyelesaian soal, kemudian subjek RR mampu menuliskan tahapan-tahapan dalam penyelesaian soal dengan benar. Hal ini didukung oleh pendapat Ennis (1962:124) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis itu merupakan kemampuan untuk menentukan kredibilitas suatu sumber, membedakan antara yang relevan dan tidak relevan, membedakan fakta dari penilaian, mengidentifikasi dan mengasumsi yang tidak terucap, mengidentifikasi sudut pandang, dan mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek RR sejalan dengan teori ennis bahwa seseorang dikatakan berpikir kritis apabila seseorang sudah mampu mengidentifikasi sudut pandang yang ada dengan benar. Terlihat bahwa subjek RR sudah mampu mengidentifikasi sudut pandang yang ada dalam indikator berpikir kritis terbukti bahwa subjek mampu menyebutkan sub indikator dalam sudut pandang dengan benar.

Subjek MOA TKBK 2

1) Indikator Informasi

Didukung lagi oleh (Dewey 1909) mengatakan bahwa sebuah proses aktif yaitu proses dimana anda memikirkan berbagai hal secara mendalam untuk diri sendiri, mengajukan berbagai pertanyaan untuk diri anda dan menemukan informasi yang relevan untuk diri anda.

Dalam indikator informasi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis subjek MOA sudah mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan indikator berpikir kritis pada soal nomor 1 sampai soal nomor 8 dengan benar walaupun terdapat sedikit kekurangan. Kekurangan terletak pada soal nomor 2 dan nomor 3 bahwa subjek MOA belum bisa menuliskan dan menemukan informasi yang ada namun tidak terdapat dalam soal, dan tidak ada menemukan informasi yang terdapat dalam penyelesaian soal. walaupun demikian subjek MOA sudah mampu menyelesaikan 6 soal dengan baik dan benar dalam indikator informasi. Hal ini didukung dengan (Kuswana, 2011) mengatakan bahwa Berpikir kritis menjelaskan tujuan, memeriksa asumsi, nilai nilai, pikiran tersembunyi, mengevaluasi bukti, menyelesaikan tindakan, dan menilai kesimpulan. Jadi seseorang dikatakan berpikir kritis apabila dia sudah mampu menyelesaikan tindakan sesuai dengan subjek MOA yaitu sudah mampu

memberikan tindakan untuk penyelesaian soal.

2) Indikator Konsep dan Ide

Pada indikator konsep dan ide subjek MOA pada soal dapat memberikan solusi untuk penyelesaian soal, dapat memberikan tahapan dalam penyelesaian soal, namun belum dapat menuliskan informasi dan konsep dalam menyelesaikan soal, dan belum dapat memberikan alternatif jawaban dalam penyelesaian soal. Dari keseluruhan soal yang diberikan, subjek MOA sudah maksimal dalam menjelaskan indikator konsep dan ide dengan benar. Hanya saja pada soal nomor 4 dan nomor 6 subjek MOA tidak dapat memberikan alternative jawaban untuk penyelesaian soal dengan benar. Namun terlepas dari itu dari ke 6 soal subjek MOA sudah mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan konsep dan ide yang ada. Dibuktikan bahwa subjek MOA dalam lembar jawaban yang dituliskan mampu memberikan solusi yang baik untuk penyelesaian setia permasalahan yang ada pada soal. Sependapat dengan Lambertus (2009:141), mengatakan bahwa berpikir kritis adalah potensi yang dimiliki oleh setiap orang, dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan dengan baik. Jadi ketika seseorang dikatakan mampu berpikir kritis apabila sudah mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat di

lihat pada subjek MOA bahwa dalam penyelesaian soal dan wawancara sudah mampu memberikan potensi yang dimiliki sehingga dalam penyelesaian soal subjek sudah mampu menyelesaikan dengan benar, walaupun terdapat sedikit kesalahan.

3) Indikator Menyimpulkan

Menurut Sardiman (1996: 45), berpikir merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis, dan menarik kesimpulan. Pada indikator menyimpulkan subjek MOA masih belum mampu dalam mendeskripsikan sub indikator yang ada dalam indikator menyimpulkan. Hal ini terbukti dengan subjek belum mampu memberikan kesimpulan berdasarkan konsep yang benar. Namun dalam sub indikator lainnya subjek MOA sudah mampu memenuhi nya dengan benar.

4) Indikator Sudut Pandang

Ennis (1962:124) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis itu merupakan kemampuan untuk menentukan kredibilitas suatu sumber, membedakan antara yang relevan dan tidak relevan, membedakan fakta dari penelaian, mengidentifikasi dan mengasumsi yang tidak terucap, mengidentifikasi sudut pandang, dan mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan.

Pada indikator sudut dan pandang subjek MOA juga sudah mampu

mengidentifikasi dan mendeskripsikan indikator sudut pandang dengan benar. terbukti dalam penyelesaian soal nomor 1 sampai nomor 8 subjek MOA sudah mampu memberikan berbagai alternative jawaban untuk penyelesaian soal, kemudian subjek MOA mampu menuliskan tahapan-tahapan dalam penyelesaian soal dengan benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek MOA sejalan dengan teori ennis bahwa seseorang dikatakan berpikir kritis apabila seseorang sudah mampu mengidentifikasi sudut pandang yang ada dengan benar. Terlihat bahwa subjek MOA sudah mampu mengidentifikasi sudut pandang yang ada dalam indikator berpikir kritis terbukti bahwa subjek mampu menyebutkan sub indikator dalam sudut pandang dengan benar.

Subjek RAS TKBK 1

1) Indikator Informasi

Dalam indikator informasi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis subjek RAS kurang mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan indikator informasi dalam berpikir kritis pada soal nomor 1 sampai soal nomor 8 dengan benar. Kekurangan terletak pada soal nomor 1 dan nomor 3 bahwa subjek RAS belum bisa menuliskan dan menemukan informasi yang ada namun tidak terdapat dalam soal, dan tidak ada menemukan informasi yang terdapat dalam

penyelesaian soal. walaupun demikian subjek RAS sudah mampu menyelesaikan 6 soal dengan baik dan benar dalam indikator informasi Ulya (2014) yang berpendapat bahwa individu tidak selektif dalam penyerapan informasi dan cenderung dipengaruhi oleh isyarat eksternal. Sehingga ketika subjek diharuskan untuk mengobservasi informasi yang diperoleh pada indikator menanyakan dan menjawab pertanyaan kurang menguasainya. Jadi seseorang dikatakan berpikir kritis apabila dia sudah mampu menyelesaikan tindakan sesuai dengan subjek RAS yaitu sudah mampu memberikan tindakan untuk penyelesaian soal.

2) Indikator Konsep dan Ide

Ngilawajan (2013) yang menyatakan bahwa mampu mengolah informasi yang ditunjukkan dengan mengaitkan informasi yang diterima dari soal dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pada indikator konsep dan ide subjek RAS pada soal dapat memberikan solusi untuk penyelesaian soal, dapat memberikan tahapan dalam penyelesaian soal, namun belum dapat menuliskan informasi dan konsep dalam menyelesaikan soal, dan belum dapat memberikan alternatif jawaban dalam penyelesaian soal.

Dari keseluruhan soal yang diberikan, subjek RAS sudah maksimal dalam menjelaskan indikator konsep dan ide

dengan benar. Hanya saja pada soal nomor 3, 4, 5 dan nomor 6 subjek RAS tidak dapat memberikan alternative jawaban untuk penyelesaian soal dengan benar. Namun terlepas dari itu dari ke 4 soal subjek RAS sudah mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan konsep dan ide yang ada. Dibuktikan bahwa subjek RAS dalam lembar jawaban yang dituliskan mampu memberikan solusi yang baik untuk penyelesaian setia permasalahan yang ada pada soal.

3) Indikator Menyimpulkan

Chance (1986:39) mengatakan bahwa seseorang mampu berpikir kritis apabila dia sudah mampu untuk menganalisis fakta, mencetuskan dan menata gagasan, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan dan mengevaluasi argument dan memecahkan masalah.

Pada indikator menyimpulkan subjek RAS belum mampu dalam mendeskripsikan sub indikator yang ada dalam indikator menyimpulkan. Hal ini terbukti dengan subjek belum mampu memberikan kesimpulan berdasarkan konsep yang benar. Namun dalam sub indikator dalam memberikan kesimpulan berdasarkan jawaban yang benar subjek RAS sudah mampu memenuhi nya dengan benar sesuai dengan pendapat Change bahwa dalam berpikir kritis itu harus mampu menarik kesimpulan.

4) Indikator Sudut Pandang

Pada indikator sudut dan pandang subjek RAS belum mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan indikator sudut pandang dengan benar. terbukti dalam penyelesaian soal nomor 1 sampai nomor 8 subjek RAS belum mampu memberikan berbagai alternative jawaban untuk penyelesaian soal, namun subjek RAS mampu menuliskan tahapan-tahapan dalam penyelesaian soal dengan benar sesuai dengan indikator sudut pandang dalam berpikir kritis. Hal ini sependapat dengan Ennis (1962:124) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis itu merupakan kemampuan untuk menentukan kreabilitas suatu sumber, membedakan antara yang relevan dan tidak relevan, membedakan fakta dari penelaian, mengidentifikasi dan mengasumsi yang tidak terucap, mengidentifikasi sudut pandang, dan mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan.

SIMPULAN

Kemampuan berpikir kritis SHA dengan kemampuan akademik sangat tinggi ialah subjek SHA berada pada tingkat kemampuan berpikir kritis sangat tinggi (TKBK4) dimana subjek SHA mampu memenuhi 4 indikator berpikir kritis yaitu informasi, konsep dan ide, menyimpulkan, dan

sudut pandang, serta mampu menyelesaikan 4 sub indikator dalam setiap indikator berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan akademik tinggi ialah subjek RR berada pada tingkatan kemampuan berpikir kritis tinggi (TKBK3) dimana subjek RR mampu memenuhi 4 indikator berpikir kritis yaitu informasi, konsep dan ide, menyimpulkan, dan sudut pandang, namun hanya mampu menyelesaikan 3 sub indikator dalam masing-masing indikator berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan akademik sedang ialah subjek MOA berada pada tingkatan kemampuan berpikir kritis sedang (TKBK2) dimana subjek MOA tersebut mampu memenuhi 4 indikator berpikir kritis yaitu informasi, konsep dan ide, menyimpulkan, dan sudut pandang, namun hanya mampu menyelesaikan 2 sub indikator berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan akademik rendah ialah subjek RAS berada pada tingkatan kemampuan berpikir kritis rendah (TKBK1) dimana RAS tersebut mampu memenuhi 4 indikator berpikir kritis yaitu informasi, konsep dan ide, menyimpulkan, dan sudut pandang, namun hanya mampu menyelesaikan 1

sub indikator dalam berpikir kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 7 Langsa dan pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra disampaikan ucapan terima kasih yang telah membantu penelitian ini.

REFERENSI

Ayu Indri Wijayanti Dkk. 2015. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di 3 Sd Gugus X Kecamatan Buleleng. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume: 3 No: 1 (Hal 5)

Darmodjo. Hendro. (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta:Depdikbud

Fachrurazi, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar”, Edisi Khusus (1) 2011, diakses tanggal 24 April 2019

Fisher. Alec. 2018. *Berpikir kritis sebuah pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Haryani.Desti. “Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis”, dalam Prosiding Seminar Nasional

Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, diakses tanggal 24 April

Surip. Muhammad. 2017. *Berpikir kritis analisis kajian filsafat ilmu*. Medan: Halaman Moeka.

Sugiono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta